

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses menanamkan budi pekerti luhur, memberikan dan menyampaikan informasi kepada anak didik, serta memberikan kecakapan dan ketrampilan kepada anak didik.¹ Pendidikan merupakan suatu kebutuhan rohani yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Menurut UU No 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Sedangkan tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹Zaini Pasha, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011), hal. 4.

²*Undang Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2.

³*Ibid.*

Melalui pendidikan, akan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berilmu dan mampu berpikir kritis sehingga tidak hanya mampu dalam teori atau pelajaran sekolah namun juga mampu memahami dan memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian ilmu sangat penting dalam kehidupan manusia, yang salah satunya melalui pendidikan di sekolah.⁴ Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi pendidikan yaitu: mendidik calon warga negara yang dewasa, mempersiapkan calon warga masyarakat, mengembangkan cita-cita profesi/kerja, mempersiapkan calon pembentuk keluarga yang baru, serta pengembangan pribadi (realisasi diri).⁵

Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah telah berupaya memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan melalui mata pelajaran yang diberikan di sekolah, antara lain ilmu tentang alam, sosial, bahasa dan juga matematika, dimana mata pelajaran tersebut diberikan secara bertahap sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh siswa. Salah satu pelajaran yang wajib untuk dipelajari di setiap jenjang pendidikan adalah matematika. Matematika yang dikenal oleh masyarakat umumnya adalah ilmu yang mempunyai banyak rumus dan hanya mempelajari tentang hitung-hitungan saja. Padahal matematika juga mengajarkan konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-

⁴Ulfi Fatimatul Muamanah, *Kemampuan Representasi Matematika Siswa Dengan Gaya Kognisi Reflektif Dalam Menyelesaikan Soal Fungsi Komposisi Dan Invers Pada Kelas X MIPA 3 SMAN 1 Ngunut Tulungagung*, 2018, diakses dari: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8291/>, pada 11 November 2019 pada pukul 18:44.

⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 24.

hari, misalnya dalam dunia seni, perdagangan, ekonomi, pembangunan dan masih banyak lagi.⁶

Mempelajari matematika tidak hanya memahami konsepnya saja atau prosedurnya saja, akan tetapi banyak hal yang dapat muncul dari hasil proses pembelajaran matematika. Keberagaman makna dalam belajar matematika ditandai dengan kesadaran apa yang dilakukan, apa yang dipahami dan apa yang tidak dipahami oleh peserta didik tentang fakta, konsep, relasi, dan prosedur matematika.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal memegang peranan penting, karena matematika merupakan sarana berpikir ilmiah yang sangat mendukung untuk mengkaji IPTEK yang semakin maju. Realisasi pentingnya matematika diajarkan pada peserta didik tercermin pada ditematkannya matematika sebagai salah satu ilmu dasar untuk semua jenis dan jenjang pendidikan. Mengingat pentingnya peranan matematika maka prestasi belajar matematika setiap sekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius. Para siswa dituntut untuk menguasai pelajaran matematika, karena disamping sebagai ilmu dasar juga sebagai sarana berpikir ilmiah yang sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan belajar dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diupayakan

⁶Nurul Solekah, *Profil Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas XI TSM-2 SMK Ngunut Pada Materi Program Linear Tahun Ajaran 2016/2017*, 2017, diakses dari: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5572/>, pada 11 November 2019 pukul 18:45.

fleksibilitas pengajaran matematika kepada siswa agar tercapai pemahaman yang baik.⁷

Pengajaran matematika tidak hanya sekedar menyampaikan materi mengenai rumus, prosedur, dan definisi saja, melainkan guru juga harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Guru sering tidak membiarkan siswa mengonstruksi pendapat atau pemahamannya sendiri terhadap konsep matematika.⁸ Guru hanya bersikap sebagai fasilitator untuk mendampingi siswa dalam proses pemahamannya. Dikarenakan pemahaman siswa akan lebih matang jika ia bisa mengkonstruksi pemahamannya sendiri.

Guru harus pandai dalam menyajikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan berfikir siswa. Berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan.⁹ Ketrampilan berpikir dalam pembelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan kemampuan matematis yang merupakan kemampuan untuk menghadapi permasalahan baik dalam bentuk matematika maupun kehidupan nyata yang meliputi kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan penalaran (*reasoning*), kemampuan berkomunikasi (*communication*), kemampuan menggunakan koneksi (*connection*) dan kemampuan representasi (*representation*).¹⁰ Berdasarkan uraian tersebut,

⁷ Ulfi Fatimatul Muamanah, *Kemampuan Representasi Matematika Siswa Dengan Gaya Kognisi Reflektif*,...

⁸ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2008).hal. 2.

⁹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011). hal. 3.

¹⁰ Ulfi Fatimatul Muamanah, *Kemampuan Representasi Matematika Siswa Dengan Gaya Kognisi Reflektif*,...

kemampuan representasi dan pemecahan masalah termuat pada kemampuan standar kemampuan matematis. Artinya, dua kemampuan ini merupakan dua diantara kemampuan yang penting dikembangkan dan harus dimiliki oleh siswa.

Representasi adalah bentuk interpretasi pemikiran siswa terhadap suatu masalah, yang digunakan sebagai alat bantu untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. Bentuk interpretasi siswa dapat berupa kata-kata atau verbal, tulisan, gambar, tabel, grafik, benda konkrit, simbol matematika dan lain-lain.¹¹ Representasi matematis merupakan penggambaran, penerjemahan, pengungkapan, penunjukan kembali, pelambangan atau bahkan pemodelan dari ide, gagasan, konsep matematik, dan hubungan di antaranya yang termuat dalam suatu konfigurasi, konstruksi, atau situasi masalah tertentu yang ditampilkan siswa dalam bentuk beragam sebagai upaya memperoleh kejelasan makna, menunjukkan pemahamannya, atau mencari solusi dari masalah yang dihadapinya.¹²

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam mengkonstruksi pengetahuannya sehingga memungkinkan mencoba berbagai representasi dalam memahami suatu konsep. Pembelajaran matematika dikelas hendaknya memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat melatih dan mengembangkan kemampuan representasi matematis.¹³ Melalui representasi siswa dapat

¹¹ Muhammad Sabirin, *Representasi Dalam Pembelajaran Matematika*, JPM IAIN Antasari Vol.01 No. 2 Januari-Juni 2014, hal. 35.

¹² Ahmad Nizar Rangkuti, *Representasi Matematis* dalam Forum Pedagogik Vol. VI, No. 01 Januari 2014, hal. 112.

¹³ Muhammad Sabirin, *Representasi Dalam Pembelajaran Matematika*, ..., hal 36.

mengatur proses berpikirnya dan berguna untuk membuat ide-ide matematika lebih konkret dan nyata untuk bahan pemikiran.¹⁴

Selain kemampuan representasi, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga penting untuk dikembangkan. Pentingnya pemecahan masalah dikemukakan Branca, ia mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah jantungnya matematika. Hal ini sejalan dengan NCTM (*National Council of Teachers of Mathematic*) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan bagian integral dalam pembelajaran matematika, sehingga hal tersebut tidak boleh dilepaskan dari pembelajaran matematika.¹⁵

Menurut Weitheimer pembelajaran dapat terjadi karena ditemukannya berbagai cara penyelesaian suatu masalah. Cara penyelesaian masalah yang didapat oleh siswa merupakan hasil dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa terkait dengan masalah yang ingin dicari penyelesaiannya. Oleh karena itu guru harus mampu membantu siswa memberikan keberagaman makna dalam belajar matematika serta membangun kemampuan pemecahan masalah matematis siswa untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap matematika.¹⁶

¹⁴Yunni Arnidha, *Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*, 2 (2016), hal. 131, <https://www.mendeley.com/catalogue/peningkatan-kemampuan-representasi-matematis-melalui-model-pembelajaran-kooperatif-think-pair-share/>.

¹⁵ Branca, N.A. (1980), *Problem solving as A Goal, Process and Basic Skill*, dalam *Problem Solving in School Mathematics*, Reston, VA:NCTM

¹⁶ Afgani D., Jamawi, *Materi Pokok Analisis Kurikulum Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2011).

Selanjutnya, Ruseffendi juga mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah amat penting dalam matematika, bukan saja bagi mereka yang di kemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki siswa untuk melatih agar terbiasa menghadapi berbagai permasalahan, baik masalah dalam matematika, masalah dalam bidang studi lain ataupun masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks. Oleh sebab itu, kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematis perlu terus dilatih sehingga ia dapat memecahkan masalah yang ia hadapi.¹⁸

Representasi matematis dan pemecahan masalah memiliki hubungan yang kuat. Montague mengatakan bahwa pada dasarnya pemecahan masalah mempunyai dua langkah, yaitu representasi masalah dan menyelesaikan masalah. Pemecahan masalah yang sukses tidak mungkin tanpa representasi masalah yang sesuai. Representasi masalah yang sesuai adalah dasar untuk memahami masalah dan membuat suatu rencana untuk memecahkan masalah. Siswa yang mempunyai kesulitan dalam merepresentasikan masalah matematika akan memiliki kesulitan dalam melakukan pemecahan masalah.¹⁹

¹⁷ Ruseffendi, E.T., *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA* (edisi revisi)., (Bandung: Tarsito, 2006).

¹⁸ Leo Adhar Effendi, *Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 13 No. 2 Oktober 2012), hal. 3-4.

¹⁹ S. F. Alhadad, *Meningkatkan Kemampuan Representasi Multipel Matematis, Pemecahan Masalah Matematis dan Self Esteem Siswa SMP melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Open Ended. Disertasi Tidak Diterbitkan*. Bandung: UPI Bandung.

Representasi termasuk komunikasi matematika yang menjadi bagian penting dalam suatu proses pemecahan masalah. Representasi matematika menuntut siswa untuk menemukan dan mengembangkan alat atau cara berpikir dalam mengkomunikasikan ide-ide matematika dari abstrak ke konkrit, sehingga lebih mudah dipahami. Hal tersebut sangat membantu dalam suatu pemecahan masalah, karena dengan adanya representasi masalah, maka solusi dalam penyelesaian lebih terarah dan sesuai.²⁰

Ada beberapa bentuk operasional kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah antara lain membuat gambar untuk memperjelas masalah dan memfasilitasi penyelesaiannya, membuat persamaan atau model matematika dari representasi lain, dan menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika dengan kata-kata.²¹ Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memahami soal-soal berbentuk cerita ataupun konsep dari materi segiempat dan segitiga. Ketika siswa dihadapkan dengan soal yang sedikit berbeda siswa masih kebingungan untuk mengerjakannya. Bisa disimpulkan siswa masih cenderung berpedoman dengan langkah-langkah yang diajarkan guru dan hanya menghafal bentuk soal dan langkah-langkah penyelesaiannya.²²

Pembelajaran matematika di kelas masih banyak yang menekankan pemahaman kepada siswa tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk

²⁰ Saniyya Dara Farahhadi, dan Wardono, *Representasi dalam Pemecahan Masalah, (PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika Dipublikasikan oleh Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang)*, hal. 609.

²¹ Ulfi Fatimatul Muamanah, *Kemampuan Representasi Matematika Siswa Dengan Gaya Kognisi Reflektif,...*

²² Kartini, *Peranan Representasi dalam Pembelajaran Matematika*, Diakses tanggal 13 Februari 2020, dalam <http://www.eprints.uny.ac.id/7036/1/P22-Kartini.pdf>. hal. 363.

mencoba merepresentasikannya dalam memahami suatu konsep. Sehingga kemampuan siswa dalam representasi belum berkembang dengan baik. Setiap siswa memiliki keunikan tersendiri dalam memahami pengetahuan sehingga guru seharusnya memiliki kompetensi dan inovasi dalam pembelajaran. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian masalah matematika merupakan salah satu kurangnya representasi matematis dalam peranannya sebagai ketrampilan menyelesaikan masalah.²³ Hal ini sejalan dengan Kartini yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan representasi matematis pada matapelajaran matematika dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah pada pembelajaran matematika selama ini siswa belum pernah atau jarang diberikan kesempatan untuk menghadirkan atau mengaplikasikan representasinya sendiri, siswa cenderung meniru cara guru dalam menyelesaikan masalah.²⁴

Berdasarkan masalah yang sering dihadapi siswa pada mata pelajaran matematika, materi segiempat dan segitiga sebagai awal munculnya masalah bagi mereka. Karena dalam materi segiempat dan segitiga dibutuhkan pemahaman dan penalaran konsep yang baik. Penerapan masalah dalam materi segitiga dan segiempat akan sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun sebagian besar siswa kurang menyadari hal tersebut. Oleh karena itu siswa perlu meningkatkan kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah terutama dalam soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari khususnya pada materi segiempat dan segitiga agar konsep yang sudah diterima bisa diterapkan. Sehingga dalam menyelesaikan soal segiempat dan

²³ Ulfi Fatimatul Muamanah, *Kemampuan Representasi Matematika Siswa Dengan Gaya Kognisi Reflektif, ...*

²⁴ Kartini, *Peranan Representasi dalam Pembelajaran Matematika, ...*

segitiga, dapat diketahui bagaimana kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah siswa.

Dari penjelasan tersebut, peneliti bermaksud untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari ketiga aspek di atas (kemampuan representasi matematis, kemampuan pemecahan masalah, dan hasil belajar). Ingin diketahui apakah semakin tinggi kemampuan representasi matematis semakin tinggi juga hasil belajar matematika siswa, apakah semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan apakah semakin tinggi kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Maka dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan baik bagi guru, peneliti lain dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pelajaran yang akan disampaikan. Setelah melakukan beberapa survey di beberapa sekolah menengah pertama, adapun sekolah yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian tentang Pengaruh Kemampuan Representasi Matematis dan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segiempat dan Segitiga adalah di SMP Negeri 1 Sumbergempol dengan subjek penelitian kelas VII.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

- a. Pengaruh kemampuan representasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
- b. Pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
- c. Pengaruh kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan lebih mendalam untuk itu peneliti hanya membatasi diri hanya membahas terkait “Pengaruh Kemampuan Representasi Matematis dan Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Segiempat dan Segitiga Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kemampuan representasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol ?

2. Apakah ada pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol ?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan representasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembang ilmu pengetahuan. Juga dapat memberikan gambaran kemampuan representasi siswa dan pemecahan masalah terhadap suatu permasalahan matematika yang perlu untuk terus-menerus dikembangkan. Sehingga guru dapat mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik dalam membangun representasi siswa sendiri dalam penyelesaian masalah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Kegunaan bagi siswa yaitu sebagai bekal pengetahuan agar lebih meningkatkan kemampuan representasi matematisnya dalam penyelesaian permasalahan matematika serta mendorong siswa agar membangun pemahamannya sendiri secara mendalam.

b. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dan gambaran untuk mengetahui kemampuan representasi matematis siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Dapat memberikan motivasi kepada guru untuk lebih memahami perkembangan kemampuan representasi matematis siswanya yang memiliki gaya belajar berbeda-beda. Sehingga dapat memberikan cara dan inovasi guru dalam penyampaian materi yang mampu diserap siswa dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Kegunaan bagi sekolah yaitu sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika agar bisa menghasilkan siswa yang kompeten, memiliki sikap kreatif dalam menyelesaikan permasalahan, serta memberikan

perubahan tindakan yang positif. Sekolah akan lebih mengetahui siswa yang memiliki potensi pada bidang matematika.

d. Bagi Peneliti Lain

Kegunaan bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran akan pentingnya kemampuan representasi matematis dalam belajar matematika sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian dan kajian yang mendalam tentang kemampuan representasi matematis.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kemampuan representasi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
2. Ada pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
3. Ada pengaruh kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

G. Penegasan Istilah

Peneliti memberikan penjelasan secara garis besar mengenai pengertian dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Representasi Matematis dan Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Segiempat dan Segitiga Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.”. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian ataupun perbedaan penafsiran.

1. Secara Konseptual

a. Kemampuan Representasi Matematis

Kemampuan representasi matematis adalah kemampuan menyajikan kembali notasi, simbol, tabel, gambar, grafik, diagram, persamaan atau ekspresi matematis lainnya kedalam bentuk lain. Representasi matematis terdiri atas representasi visual, gambar, teks tertulis, persamaan atau ekspresi matematis.²⁵

b. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas. Dengan demikian pemecahan masalah adalah proses berpikir individu secara terarah untuk menentukan apa yang harus dilakukan dalam mengatasi suatu masalah.²⁶

c. Hasil Belajar

²⁵ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 83

²⁶ Siwono, Tatag Y. E. *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. (Surabaya: Unesa University Press, 2008).

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang diukur secara kuantitatif.²⁷

2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti tentang pengaruh kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan representasi matematis siswa terhadap hasil belajar, kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap hasil belajar, dan kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah siswa terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini siswa diberikan soal-soal sesuai dengan indikator kemampuan representasi dan pemecahan masalah yang harus dicapai siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahansan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman

²⁷ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan ...*

pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I : Pendahuluan, bertujuan untuk memberi pengetahuan awal atau pengantar untuk pembaca dalam memahami isi dari laporan penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka, bertujuan untuk memberikan tinjauan pustaka yang berisi teori-teori besar dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan rancangan peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data, temuan hasil penelitian, dan analisis data.

Bab V : Pembahasan, membahas tentang rumusan masalah yang telah dibuat.

Bab VI : Penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.